

**PERANAN KERJASAMA ANTAR PUSAT DOKUMENTASI MEDIA
MASSA IBUKOTA (JAKARTA) DALAM MENUNJANG
TUGAS PARA WARTAWAN**

Wina Erwina dan Yunus Winoto
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Jatinangor, Bandung 40600

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, "*Peranan Kerjasama antar pusat dokumentasi media massa ibukota (Jakarta) dalam menunjang tugas para wartawan*". Sedangkan tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui pemanfaatan pusat dokumentasi media massa oleh para wartawan; untuk mengetahui kegiatan kerjasama antar pusat dokumentasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi para wartawan; serta untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kerjasama antar pusat dokumentasi media massa. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan yang menjadi populasinya adalah para pustakawan pusat dokumentasi massa cetak yang berada diibukota yakni pustakawan Surat Kabar Kompas. Surat Kabar Republika. Majalah Gatra dan Majalah Tempo. Teknik penarikan sampelnya menggunakan teknik purposif (*purposive sampling*) dan teknik pengumpulan datanya adalah melalui angket. Wawancara observasi dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pusat dokumentasi media massa sering dimanfaatkan oleh para wartawan dalam melengkapi bahan penulisan berita; kerjasama antar pusat dokumentasi informasi media massa telah lama dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi para wartawan. Sedangkan mengenai hambatan dalam pelaksanaan kerjasama antar pusat dokumentasi ini antara lain belum jelasnya bentuk kerjasama yang selama ini berjalan, hambatan dalam birokrasi serta hambatan yang menyangkut terbatasnya fasilitas komunikasi yang digunakan antar pusat dokumentasi.

Kata kunci : Pusat dokumentasi, purposif, observasi, fasilitas komunikasi.

**THE ROLE OF COOPERATION BETWEEN CAPITAL CITY (JAKARTA)
MASS MEDIA DOCUMENTATION CENTER TO SUPPORT
JOURNALISTS TASK**

ABSTRACT

This research is entitled "The Role of Cooperation between Capital city (Jakarta) mass media documentation center to support journalists task. "The objectives of this study were(a) to understand the utilization of mass media documentation center by journalistic, (b) to examine the cooperation among mass media

documentation centers in fulfilling information needs of journalistic, and (c) to identify constraints that may affect the effectiveness of cooperation among mass media documentation centers. This study was a descriptive research, Respondents of this study were librarians from documentation centers on Kampus, Newspaper, Republika Newspaper, Gatra Magazine and Tempo Magazine. Those librarians were selected purposively. Data were collected through the use of questionnaire, interviews and literature study. The results show the that mass media documentation centers have been used quite intensively in completing their news writing material Even though it is not optimal yet, cooperation among documentation centers has been established for long. Some constraints that have been identified to affect the cooperation effectiveness are: the absence of well-organized networking among documentation centers, bureaucratic barriers, and limited communication facilities utilized of the documentation centers.

Keywords : Documentation center, purposively, observation, communication facilities

PENDAHULUAN

Keberadaan pusat informasi dalam suatu lembaga atau instansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran program kegiatan yang dijalankan oleh lembaga yang bersangkutan. Dalam setiap lembaga baik itu lembaga pemerintah atau swasta, lembaga profit atau non profit biasanya mempunyai pusat dokumentasi atau pusat informasi. Begitu juga pada perusahaan media seperti surat kabar maupun majalah terdapat pusat dokumentasi yang bertujuan untuk mendukung kelancaran tugas bagi para wartawannya.

Dalam menjalankan tugas jurnalistiknya dan untuk melengkapi hasil investigasi yang dilakukan para wartawan sehingga berita yang disajikan lebih akurat dan tajam, diperlukan dukungan berbagai literatur yang memadai dan relevan. Berkaitan dengan hal tersebut, dibutuhkan adanya suatu dukungan dari bagian dokumentasi (pusat dokumentasi). Untuk membantu tugas para wartawan tersebut, para petugas di bagian dokumentasi atau perpustakaan diharapkan mampu "*membaca*" kebutuhan serta jenis kegiatan atau liputan yang dilakukan setiap wartawan yang ada di media massa tersebut, sehingga diharapkan pada saat wartawan usai meliput, petugas dokumentasi/perpustakaan sudah siap menyediakan berbagai literatur yang kemungkinan diperlukan para wartawan.

Adanya sikap yang pro-aktif dari para pengelola dokumentasi sebagaimana yang dikemukakan di atas adalah merupakan sesuatu yang sangat diharapkan pada saat perkembangan informasi saat ini, sehingga profesi pustakawan, dokumentalis ataupun pengelola informasi lainnya akan dihargai dan akan menjadi mitra kerja yang sejajar dengan profesi-profesi lainnya.

Sejalan dengan perkembangan informasi yang semakin cepat, maka para pengelola pusat dokumentasi dalam upaya mendukung kebutuhan berbagai literature yang dibutuhkan para wartawan nampaknya tidak bisa bekerja sendiri, serta konsep *self sufficiency* nampaknya obsesi yang sudah mulai harus ditinggalkan, karena suatu hal yang tidak mungkin saat ini untuk dapat memenuhi seluruh literature para wartawan dapat tersedia di bagian dokumentasi.

Untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan sumber informasi para wartawan, diperlukan sebuah kerjasama dengan perpustakaan, pusat dokumentasi maupun pusat sumber informasi lainnya. Dengan adanya kegiatan kerjasama, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh antara lain untuk meningkatkan akses terhadap berbagai sumber informasi yang dibutuhkan para wartawan, serta dapat menghemat biaya, sehingga dapat dialokasikan pada penyediaan sumber-sumber informasi lainnya.

Berbiacara tentang kerjasama antar perpustakaan maupun pusat dokumentasi, dalam dunia perpustakaan dikenal berbagai system kerjasama antar perpustakaan antara lain *reciprocal borrowing*, *OCLC* (On-line Computer Library Center), dll. Namun demikian bentuk kerjasama yang paling banyak dilakukan adalah yang bersifat *reciprocal borrowing*. Adapun yang dimaksud dengan *reciprocal borrowing* adalah suatu model pertukaran bilateral, dimana dua perpustakaan atau pusat dokumentasi saling berbagi atau saling tukar-menukar informasi.

Melalui kerjasama ini pusat dokumentasi atau perpustakaan yang ada di masing-masing media massa, bisa saling melengkapi dan dapat memenuhi kebutuhan berbagai literature yang tersedia di kantornya. Upaya untuk menjalin kerjasama antar pusat dokumentasi atau perpustakaan yang ada di Ibukota Jakarta nampaknya telah dilakukan beberapa media massa cetak baik yang berupa surat kabar maupun majalah telah menjalin kerjasama dengan beberapa pusat dokumentasi yang ada di media massa cetak lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pola kerjasama antar pusat dokumentasi media massa cetak yang ada di Ibukota Jakarta dalam menunjang tugas para wartawan yang perumusan masalahnya sebagai berikut "Bagaimana peranan kerjasama antar pusat dokumentasi media massa Ibukota (Jakarta) dalam menunjang tugas para wartawan?".

Kemudian dari perumusan masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan pusat dokumentasi media massa oleh para wartawan?.
2. Bagaimana peranan kerjasama antar pusat dokumentasi media massa cetak dalam pemenuhan sumber informasi yang dibutuhkan para wartawan?.

3. Bagaimana hambatan (kendala) yang dihadapi para pustakawan dalam melakukan kerjasama antar pusat dokumentasi media massa dalam pemenuhan kebutuhan informasi para wartawan?.

TINJAUAN PUSTAKA

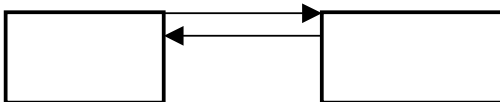
Setiap pengelola perpustakaan atau pusat dokumentasi hakekatnya selalu ingin memenuhi setiap kebutuhan informasi yang diperlukan para penggunanya (user's). berbagai cara dilakukan para pustakawan dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi para pengguna tersebut baik melalui pengadaan bahan pustaka sendiri maupun dengan cara kerjasama dengan perpustakaan atau pusat dokumentasi lainnya.

Bebicara tentang perlunya kerjasama sebenarnya dilatar belakangi oleh berbagai faktor yaitu:

1. Adanya keterbatasan anggaran yang disediakan untuk perpustakaan atau pusat dokumentasi untuk kegiatan pengadaan bahan pustaka.
2. Terjadinya pelimpahan berbagai sumber informasi akibat dari terjadinya perkembangan informasi yang berkembang sangat cepat. Hal ini terlihat dengan banyaknya berbagai terbitan baik buku, jurnal, maupun majalah. Dengan kondisi seperti ini perpustakaan maupun pusat dokumentasi tidak mungkin dapat membeli semua terbitan yang beredar.
3. Terbatasnya ruangan (space) yang tersedia untuk koleksi, sedangkan kebutuhan informasi dari para pengguna semakin meningkat.

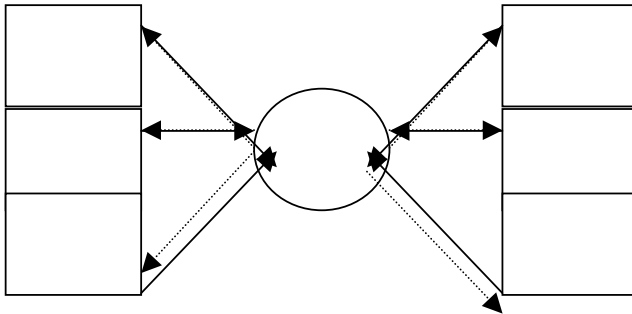
Kerjasama perpustakaan (library cooperation) pertama kali dikemukakan oleh Richard Dougherty yang meliputi kerjasama dalam pembinaan koleksi (collection development) dan kerjasama dalam berbagi sumber informasi (information sharing). Selain itu juga istilah kerjasama diartikan juga dalam istilah cooperative dan coordinate. Sedangkan jika ditinjau dari tipologi kerjasama pusat dokumentasi atau perpustakaan, Michael Sinclair (dalam Evans, 1987) menyebutkan beberapa model aktivitas kerjasama yakni sebagai berikut:

Tipe I: Exchange



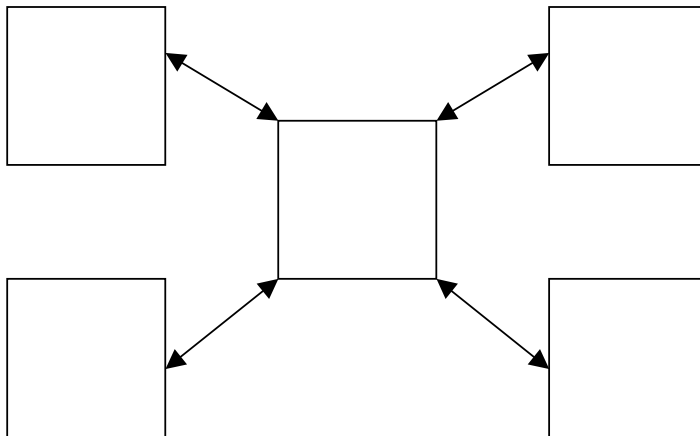
Type kerjasama di atas disebut dengan model pertukaran bilateral, yaitu suatu kerjasama yang berupa tukar menukar bahan pustaka antara dua perpustakaan atau pusat dokumentasi. Adapun model pertukaran ini antara lain kegiatan berbagai sumber informasi, reciprocal borrowing serta silang layan.

Type II: Pooling Model



Tipe kerjasama yang kedua adalah pengembangan multilateral dari tipe yang pertama yang disebut pooling model. Model ini dua perpustakaan atau pusat dokumentasi atau lebih mendapatkan bahan pustaka atau sumber informasi dari sebuah tempat (perpustakaan/pusat dokumentasi) pengumpul bahan/sumber informasi yang telah ditetapkan. Adapun salah satu bentuk kerjasama dari model ini ialah OCLC (On-line Computer Library Center).

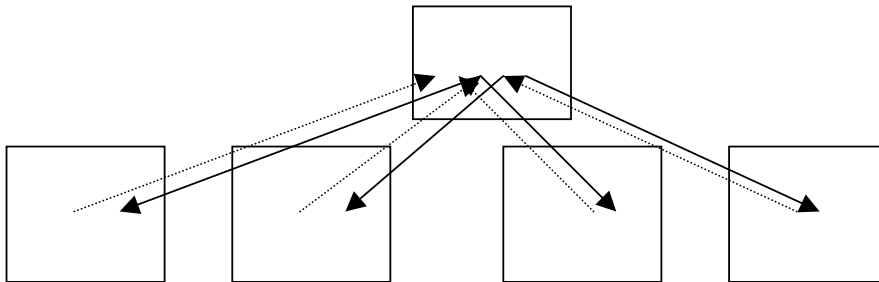
Type III: Dual-Service Model



Type kerjasama yang ketiga disebut dengan model jasa ganda, di mana dalam model ini perpustakaan atau pusat dokumentasi melakukan kerjasama dengan beberapa perpustakaan/pusat dokumentasi lainnya. Dalam model ini ditentukan salah satu perpustakaan/pusat dokumentasi sebagai servernya dan perpustakaan pusat/pusat dokumentasi peserta dapat memanfaatkan fasilitas dan sumber informasi dari perpustakaan/ pusat dokumentasi server juga dapat

mengakses informasi dari perpustakaan/pusat dokumentasi peserta. Salah satu bentuk kerjasama seperti ini ialah pembuatan union catalog atau katalog induk.

Type IV: Model Service Center



Type yang keempat yang disebut model service center yaitu suatu bentuk kerjasama dimana satu dari sejumlah perpustakaan/pusat dokumentasi peserta kerjasama memberikan fasilitas untuk memasukan dan mengolah bahan-bahan pustaka. Bentuk kerjasama ini misalnya penda-yagunaan bibliografi.

Tujuan dan Manfaat

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin diketahui yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan pusat dokumentasi pusat dokumen-tasi media massa oleh para wartawan.
2. Untuk mengetahui peranan kerjasama antar pusat dokumentasi media massa cetak dalam pemenuhan kebutuhan sumber informasi yang dibutuhkan oleh para wartawan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi para pustakawan dalam melakukan kerjasama antar pusat dokumentasi media massa dalam pemenuhan kebutuhan informasi para wartwan.

Sedangkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yakni sebagai berikut:

1. *Manfaat secara teoritis*: memberikan pengalaman ilmiah dalam mengkaji teori-teori tentang kerjasama perpustakaan (Library cooperation) melalui sebuah penelitian pada pusat dokumentasi media massa cetak dengan menggunakan metode deskriptif analitis.
2. *manfaat Praktis*: diharapkan memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, khususnya bagi para pengelola pusat dokumentasi media massa dalam melakukan kerjasama antar perpustakaan sebagai upaya untuk menyediakan berbagai kebutuhan literature bagi para wartawan media massa yang terlibat kerjasama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menurut Isaac dan Michael (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1991) adalah untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pengelola atau pustakawan yang ada di pusat dokumentasi media massa cetak ibu kota (Jakarta) yakni pustakawan surat kabar Kompas, Republika, Majalah Gatra dan Majalah Tempo. Adapun untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposif (purposive sampling) yakni dengan menetapkan orang-orang tertentu yang dianggap representatif untuk dijadikan responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara serta studi kepustakaan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari angket dan wawancara yang dilakukan dengan para pustakawan pusat dokumentasi media massa cetak Ibukota (Jakarta) yang menjadi responden penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Responden yang bekerja pada surat kabar Kompas, Surat Kabar Republika, Majalah Gatra dan Majalah Tempo, setengahnya berjenis kelamin perempuan dengan usia antara 27 tahun – 36 tahun dan berpendidikan mulai SLTA, Diploma sampai dengan sarjana. Sedangkan mengenai bidang kerjanya, lebih dari setengahnya bekerja pada bagian layanan informasi.
2. Wartawan selalu memanfaatkan pusat dokumentasi yang dikelola para pustakawan, terutama bantuan dalam pencarian dan penyediaan sumber informasi/literature. Sedangkan mengenai deks wartawan yang paling sering meminta bantuan adalah desk nasional, internasional dan desk bidang olah raga.
3. Kadang-kadang responden melakukan pencarian sumber-sumber informasi/literature yang tidak tersedia di pusat dokumentasinya. Jenis sumber informasi/literature yang dibutuhkan media massa lain meliputi bidang ekonomi, politik, hukum, pendidikan, olah raga, pendidikan dan agama.
4. Optimalisasi kerjasama antar pusat dokumentasi menurut sebagian besar responden belum berjalan secara optimal, sehingga perlu di-tingkatkan lagi.
5. Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama antar pusat dokumentasi media massa disebabkan oleh tidak adanya kejelasan kerjasama serta keuntungan yang diperoleh masing-masing pusat dokumentasi peserta; adanya hambatan birokrasi, terbatasnya fasilitas untuk kerjasama (masih menggunakan telepon), serta kendala waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan para responden, pengamatan di lapangan serta melalui studi literature, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Para wartawan sering memanfaatkan jasa pusat dokumentasi media massa yang ada di tempat kerjanya. Selain itu para wartawan sering meminta bantuan pustakawan untuk disediakan sumber informasi/literature sebagai bahan pelengkap dalam penulisan beritanya.
2. Adanya kerjasama antar pusat dokumentasi media massa cukup berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi para wartawan. Adapun jenis sumber informasi/literatur yang sering dibutuhkan antara lain tentang politik, hukum, ekonomi, olah raga dan pendidikan. Sedangkan mengenai desk wartawan sering meminta bantuan jasa pusat dokumentasi ialah desk bagian nasional, internasional, politik, serta desk hukum.
3. Mengenai kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama pusat dokumentasi ini antara lain belum adanya kejelasan kerjasama serta keuntungan dan kontribusi informasi yang dapat diberikan masing-masing pusat dokumentasi, serta kendala yang menyangkut birokrasi dan keterbatasan fasilitas untuk kerjasama. Oleh karenanya optimalisasi kerjasama ini masih perlu ditingkatkan lagi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, diajukan beberapa saran seperti berikut ini:

1. Untuk meningkatkan kerjasama antar pusat dokumentasi media massa perlu adanya kesepakatan awal dari masing-masing pimpinan media massa atau pimpinan pusdok media massa, serta keuntungan yang diperoleh masing-masing pusdok jika kerjasama tersebut berjalan. Upaya ini perlu dilakukan untuk menghindari kerugian di masing-masing pihak, karena bagaimanapun juga media massa tempat pusdok tersebut berada adalah merupakan lembaga profit yang bergerak dalam penjualan jasa informasi.
2. Untuk meningkatkan komunikasi antar pustakawan pusat dokumentasi media massa, diharapkan adanya suatu forum pustakawan pusat dokumentasi media massa dengan tujuan untuk saling berbagi informasi dan pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan informasi.
3. Dalam mempercepat akses untuk perolehan informasi dari masing-masing pusat dokumentasi media massa, sebaiknya bentuk kerjasama tidak hanya terbatas pada pemberian informasi lewat telepon atau foto copy saja yang memerlukan waktu, akan tetapi juga dengan menggunakan fasilitas lainnya seperti faksimili dan fasilitas internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1988. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategis*, Bandung: Angkasa.
- Bangun, Antonius *et.al.* 1992. *Kepustakawanan Indoensia: Potensi dan tantangan*, Jakarta: Kesaint Blanc.
- Basuki, Sulistyو. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Utama.
- Basuki, Sulistyو. 1992. *Teknik Dan Jasa Dokumentasi*, Jakarta: Gramedia Utama.
- Beenham, Rosemary and Colin Horrison. 1990. *The Basic Of Librarian-ship*, London: Clive Bingley.
- Evans, G Edward. 1987. *Developing Library And Information Center Collection*, 2nd Ed. Littleton, Colorado: Libraries Unlimited.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Kependidikan: suatu tinjauan dasar*, Surabaya: SIC.
- Soelistia. 1997. "Kerjasama perpustakaan, jaringan Perpustakaan, dan jaringan Informasi", Dalam *Perpustakaan Menjawab Tantangan Jaman*, Editor FA Wiranto, dkk, Semarang: Unika Soegijapranata.
- Stoakley, Roger. 1992. *Presenting The Library Service: an outline of modern librarianship*, London: Clive Bingley.
- Trimo, Soejono. 1991. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Woodsworth, Anne. 1997. *Kerjasama Perpustakaan dan Jaringan: sebuah buku bacaan utama* (terjemahan) Jakarta: bagian Proyek Pengembangan Perbukuan, Perpustakaan Nasional.